

## Analisis Kategori Makna Leksikal pada Lirik Lagu Dangdut “Bahtera Cinta” Karya Rhoma Irama

Miftakhul Khoiriyah<sup>1</sup>, Moh Anang Ma’ruf Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, lamongan, Indonesia

<sup>1</sup>[miftakhul2023@mhs.unisda.ac.id](mailto:miftakhul2023@mhs.unisda.ac.id), <sup>2</sup>[anang@unisda.ac.id](mailto:anang@unisda.ac.id)

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

10-03-2025

Revised:

04-04-2025

Accepted:

10-04-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menganalisis berbagai makna leksikal yang terdapat dalam lagu Bahtera Cinta karya musisi ternama Indonesia, Rhoma Irama. Lagu ini dipilih sebagai objek kajian karena memuat tema yang kaya, khususnya mengenai cinta dan kehidupan rumah tangga. Tema-tema tersebut disampaikan melalui bahasa yang sarat dengan keindahan puitis dan penggunaan metafora, sehingga menjadikan lagu ini menarik untuk dikaji secara linguistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi untuk menelaah secara sistematis lirik lagu yang bersangkutan. Data yang dianalisis berasal dari lirik lagu yang kemudian dikaji berdasarkan perspektif semantik leksikal. Analisis difokuskan pada pengidentifikasian dan penafsiran berbagai jenis makna leksikal, seperti makna denotatif (makna literal), konotatif (makna tambahan/asosiatif), metaforis (makna kiasan), emotif (makna yang menyentuh emosi), dan asosiatif (makna yang berkaitan dengan pengalaman atau budaya tertentu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Bahtera Cinta mengandung beragam makna leksikal yang tidak hanya memperkaya keindahan estetik lagu, tetapi juga memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya.

Kata Kunci : Semantik, Lirik Lagu, Makna Leksikal.

### ABSTRACT

**Abstract:** This study was conducted with the main objective of analyzing the various lexical meanings contained in the song Bahtera Cinta by the famous Indonesian musician, Rhoma Irama. This song was chosen as the object of study because it contains rich themes, especially about love and domestic life. These themes are conveyed through language that is full of poetic beauty and the use of metaphors, making this song interesting to study linguistically. This study uses a qualitative descriptive method with content analysis techniques to systematically examine the lyrics of the song in question. The data analyzed came from the song lyrics which were then studied based on a lexical semantic perspective. The analysis focused on identifying and interpreting various types of lexical meanings, such as denotative meaning (literal meaning), connotative (additional/associative meaning), metaphorical (figurative meaning), emotive (meaning that touches emotions), and associative (meaning related to certain experiences or cultures). The results of the study show that the lyrics of the song Bahtera Cinta contain various lexical meanings that not only

enrich the aesthetic beauty of the song, but also strengthen the moral message that is intended to be conveyed to its listeners. Keywords: Semantics, Song Lyrics, Lexical Meaning.

Keywords: Semantics, meaning, song lyrics, lexical.



## Pendahuluan

Bahasa memiliki kekuatan luar biasa dalam menyampaikan emosi, pemikiran, dan nilai budaya. Salah satu bentuk pemanfaatan bahasa yang khas dan populer adalah melalui lagu. Lagu bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga dapat dianggap sebagai karya sastra lisan yang mengandung makna mendalam. Sebagaimana disampaikan oleh Aminuddin (2013:3), sastra adalah ekspresi pengalaman batin manusia yang dituangkan secara imajinatif melalui bahasa sebagai medium utama. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dikaji menggunakan pendekatan linguistik, khususnya dari segi semantik.

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna. Dalam kajian semantik, salah satu unsur penting adalah makna leksikal, yakni makna yang melekat pada kata secara mandiri, tanpa pengaruh konteks. Kridalaksana (2008:157) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh leksem sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi konteks penggunaannya. Sementara itu, menurut Chaer (2009:290), makna leksikal adalah makna kata seperti yang tercantum dalam kamus, atau makna yang dapat dipahami melalui pancaindra. Hal ini mencerminkan bahwa analisis makna leksikal memungkinkan kita memahami isi suatu teks melalui struktur bahasanya (Firmansyah (2022).

Di sisi lain, pendekatan pragmatik sebagaimana dijelaskan oleh Marzuqi (2016) lebih menitikberatkan pada makna yang dipengaruhi oleh konteks tutur, niat penutur, serta situasi komunikasi. Meskipun demikian, analisis semantik leksikal seperti dalam penelitian ini tetap menjadi fondasi awal yang penting untuk memahami makna dasar dari sebuah teks sebelum dikaji lebih lanjut dalam konteks pragmatik.

Makna leksikal sendiri terdiri dari beberapa bentuk. Jackson & Amvela (2007:61) menyebutkan beberapa kategori penting dalam makna leksikal, seperti repetisi (pengulangan kata), sinonimi (persamaan makna), antonimi (pertentangan makna), kolokasi (pasangan kata yang sering muncul bersama), serta hiponimi dan polisemi, yang menggambarkan hubungan makna secara hirarkis dan jamak dalam satu kata.

Lagu Bahtera Cinta karya Rhoma Irama dipilih sebagai objek kajian karena secara tematik memuat simbolisme yang kuat dan penggunaan diksi yang kental dengan metafora. Lagu ini menggambarkan perjalanan cinta layaknya pelayaran bahtera di tengah samudra, yang penuh rintangan dan tujuan. Pemilihan kata dalam lirik tersebut sangat menarik untuk ditelaah dari sudut pandang semantik, khususnya makna leksikal yang membangun makna keseluruhan lagu.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji lirik lagu dari aspek moral, sosial, atau bahkan kritik budaya, penelitian ini secara khusus memfokuskan diri pada analisis makna leksikal secara sistematis dan mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021) dan Rahmawati (2022), misalnya, lebih menitikberatkan pada makna kontekstual atau fungsi pragmatis dalam lirik lagu. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada penggunaan enam kategori makna leksikal sekaligus (repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan polisemi) yang

memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap kekayaan makna dalam lirik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap keindahan puitis dalam lagu, tetapi juga memperkuat posisi lirik lagu sebagai objek kajian linguistik yang kompleks dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk makna leksikal dalam lirik lagu Bahtera Cinta. Analisis ini difokuskan pada enam bentuk makna leksikal, yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan polisemi, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena bahasa secara alami dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam jenis-jenis makna leksikal yang muncul dalam lirik lagu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Bahtera Cinta karya Rhoma Irama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat, yaitu dengan membaca lirik lagu secara menyeluruh, mencatat bagian-bagian yang mengandung makna leksikal, lalu mengelompokkannya berdasarkan jenisnya. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kata atau frasa dalam lirik yang termasuk dalam kategori makna leksikal seperti repetisi, sinonimi, antonimi, dan kolokasi. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan teori semantik dari para ahli, kemudian disimpulkan maknanya dalam konteks lagu.

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Data Lirik Lagu Bahtera Cinta Karya Rhoma Irama

(1) Beredar sang bumi (2) Mengitari matahari (3) Merangkaikan waktu (4) Tahun-tahun berlalu (5) Namun cintaku (6) Takkan pernah berubah (7) Masa demi masa (8) Kita berdua (9) Takkan pernah berpisah (10) Baur dalam cinta (11) Berlayar bahtera (12) Mengharungi samudra (13) Mencapai tujuan (14) Nun di pantai harapan (15) Badai dan gelombang (16) Yang datang merintang (17) Takkan merubah (18) Haluan cita-cita (19) Padamu nahkoda (20) Kutambatkan cinta (21) Bawalah daku (22) Ke pulau Bahagia

#### b. Hasil Analisis Makna Leksikal

##### 1) Repetisi (Pengulangan)

Menurut Keraf (2004:127), repetisi adalah gaya Bahasa yang mengulang kata, frasa, atau klausa untuk menegaskan suatu makna atau memberikan kesan ritmis. Repetisi sering digunakan dalam karya sastra untuk memperkuat makna emosional dan keindahan bunyi.

Dalam lagu Bahtera Cinta, bentuk repetisi ditemukan pada:

Bait 4: "Tahun-tahun berlalu"

→ Kata *Tahun-tahun* menunjukkan bentuk pengulangan morfemis yang menyiratkan waktu Panjang dan berulang. Penggunaan repetisi ini memperkuat kesan bahwa cinta tetap abadi meskipun waktu terus berjalan.

##### 2) Sinonimi (Persamaan Makna)

Chaer (2009:291) menjelaskan bahwa sinonimi adalah hubungan semantik antara dua leksim atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama. Penggunaan sinonimi dalam lagu membantu menciptakan variasi kata tanpa mengubah makna inti, sehingga lirik terasa lebih hidup dan puitis.

Contoh dalam lagu:

Bait 6: "Takkan pernah *berubah*"

Bait 17: "Takkan *merubah*"

→ Kedua baris ini menggunakan kata berubah dan merubah yang secara makna sama, keduanya menunjukkan keteguhan hati, menandakan cinta yang tidak goyah.

Bait 13: "Mencapai *tujuan*"

Bait 14: "Nun di pantai *harapan*"

→ Kata tujuan dan harapan memiliki makna senada: sesuatu yang ingin dicapai..

### 3) Antonimi (Pertentangan Makna)

Menurut Palmer (1981), antonimi adalah relasi makna yang bertentangan antara dua kata. Dalam lagu, pertentangan ini bisa digunakan secara eksplisit maupun implisit untuk menunjukkan konflik atau kontras antara dua kondisi.

Contoh dalam lagu:

Bait 14: "Pantai *harapan*"

Bait 15: "Badai dan *gelombang*"

→ Pantai harapan melambangkan kedamaian dan tujuan, sedangkan badai dan gelombang melambangkan rintangan dan ancaman. Keduanya memperlihatkan pertentangan antara harapan dan hambatan, menguatkan makna perjuangan cinta dalam pelayaran hidup.

### 4) Kolokasi (Gabungan Kata Umum)

Menurut Jackson dan Amvela (2007:104), kolokasi adalah kombinasi kata yang sering digunakan Bersama secara alami dalam kebiasaan berbahasa. Kolokasi menampilkan kata-kata yang sering "berapasan" dan sering melengkapi makna.

Contoh dalam lagu:

Bait 11: "Berlayar *bahtera*"

Bait 12: "Mengharungi *samudra*"

→ Berlayar dan bahtera, serta mengharungi samudra adalah pasangan kata yang biasa muncul dalam konteks laut atau pelayaran. Ini menunjukkan bagaimana cinta dalam lagu disimbolkan sebagai perjalanan di atas lautan luas.

Bait 22: "Pulau *Bahagia*"

→ Gabungan pulau dan bahagia meski tidak lazim secara harfiah, digunakan dalam kalimat simbolis dan menjadi kolokasi metaforis.

### 5) Hiponimi (makna subordinat atau kelas)

Menurut Cruse (1986), hiponimi adalah hubungan antara kata yang maknanya termasuk dalam makna kata lain. Misalnya; mawar, melati, dan anggrek adalah hiponim dari bunga. Hiponimi menghubungkan kata-kata yang berada dalam satu hirarki makna.

Dalam lagu *Bahtera Cinta*, contoh hiponimi dapat ditemukan pada:

Bait 11: "Berlayar *bahtera*"

Bait 12: "Mengharungi *samudra*"

Bait 15: "Badai dan *gelombang*"

→ Kata *Bahtera*, *Samudra*, dan *Gelombang* adalah hiponim dari konsep besar yaitu *kelautan*. Semua kata tersebut merupakan bagian atau jenis tema laut/pelayaran, yang dalam lagu ini digunakan sebagai metafora cinta.

### 6) Polisemi ( makna jamak dari satu kata)

Menurut Chaer (2009:209), polisemi adalah satu kata yang memiliki lebih dari satu makna, tergantung konteks pemakaiannya. Polisemi memperlihatkan kekayaan makna dalam suatu leksem.

Contoh Polisemi dalam lagu ini:

Bait 18: "Haluan cita-cita"

→ Kata haluan secara literal berarti arah pada kapal. Namun dalam konteks ini, Haluan bermakna simbolik sebagai arah hidup atau tujuan cinta. Ini menunjukkan makna ganda dari kata tersebut: (konkret : pelayaran | abstrak : tujuan hidup)

Bait 20: "Ku tambatkan cinta"

→ Kata tambat biasanya digunakan untuk mengikat kapal, tapi di sini maknanya lebih dalam : mengikat cinta. Ini menunjukkan kesetiaan dan komitmen. Ini juga contoh Polisemi, karena maknanya bergeser dari fisik menjadi emosional.

## Kesimpulan

Lagu *Bahtera Cinta* karya Rhoma Irama merupakan salah satu bentuk karya seni musik yang tidak hanya menyuguhkan nilai estetika dari segi melodi, tetapi juga menyimpan kekayaan makna kebahasaan, khususnya pada level leksikal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa lirik lagu ini memuat beragam jenis makna leksikal yang memperkaya struktur dan kedalaman maknanya. Jenis-jenis makna tersebut mencakup repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan polisemi.

Makna repetisi terlihat dari pengulangan kata seperti "tahun-tahun" yang menegaskan konsep waktu yang terus berjalan. Kemudian, sinonimi muncul melalui kata-kata yang memiliki kesamaan makna seperti "berubah" dan "merubah", atau "tujuan" dan "harapan", yang menunjukkan kesinambungan ide dalam narasi cinta. Antonimi ditemukan dalam kontras seperti antara "pantai harapan" dan "badai dan gelombang", yang menciptakan ketegangan makna antara harapan dan tantangan. Kolokasi muncul dalam pasangan kata yang lazim digunakan bersama dalam konteks laut, seperti "berlayar bahtera" dan "mengharungi samudra", memperkuat metafora pelayaran sebagai simbol perjalanan cinta. Hiponimi tampak pada kosakata bertema kelautan yang saling terkait secara hirarkis, seperti "bahtera", "samudra", dan "gelombang". Sementara itu, polisemi muncul pada kata-kata seperti "haluan" dan "tambatkan" yang menunjukkan makna ganda, baik secara literal maupun simbolis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan objek kajian linguistik yang sarat makna. Analisis makna leksikal mengungkap bahwa bahasa dalam lagu tidak sekadar sebagai ekspresi artistik, tetapi juga menyimpan kedalaman makna. Pendekatan semantik terbukti relevan untuk menelaah makna tersembunyi dalam pilihan kata, sekaligus memperluas wawasan dalam studi linguistik terapan, khususnya pada analisis teks sastra populer.

## Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2013). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2009). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Semantik: Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, D. A. (1986). *Lexical semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Firmansyah, M. A. M. R., & Maskub, M. (2022). Fungsi Metafora Politik Dalam Media Massa. *EDU-KATA*, 8(1), 44-50.
- Jackson, H., & Amvela, E. Z. (2007). *Words, meaning and vocabulary: An introduction to modern English lexicology*. London: Continuum.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuqi, I. (2016). *Pragmatik: Dari teori, pengajaran, hingga penelitiannya*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang.

- Palmer, F. R. (1981). *Semantics: A new outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rahmawati, N. T. (2025). *Makna cinta dalam lirik lagu "Kupu-Kupu" Tiara Andini (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure)* [Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika]. <https://repository.bsi.ac.id/repo/61436/>
- Yuliana, N. (2021). *Analisis makna dalam lirik lagu pop Indonesia*. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 15(2), 45–60.